

**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 03 TANJUNG SARI
MEDAN T.P. 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh :

RIZKY NOVILIA SITEPU

NPM : 1302060022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rizky Novilia Sitepu. NPM. 1302060022. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 3 Medan T.P. 2016/2017. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Medan Semester Genap T.P. 2016/2017 yang terletak di Jalan Abdul Hakim No. 2 Tanjung Sari Medan. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Medan T.P. 2016/2017 sebanyak 160 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII B Reguler yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Medan yang terdiri dari 1 kelas. Jadi, keseluruhan sampel ini adalah 40 orang siswa dan sampel yang digunakan adalah satu kelas, yang ditetapkan dengan purposive sampel..

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai koefisiensi korelasi $r_{hitung} = 0,769$. Dari tabel r product moment untuk $n = 40$ diperoleh $r_{tabel} 0,312$. Jadi, karena $r_{xy} (0,769) > (0,312)$ maka koefisiensi korelasi kuat. Dari perhitungannya $t_{hitung} = 7,416$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 5\%$ dan $t = N-2 = 40-2=38$, maka diperoleh harga $t_{hitung} = 1,685$. Karena $t_{hitung} (7,416) > t_{tabel} (1,685)$. Dengan H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmad dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang sehingga penulis memiliki kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis panjatkan salawat beriring salam kepada baginda besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-I Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan judul ‘Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Medan Tahun 2016/2017’.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam hal isi maupun pemakaian kata. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya dan sebesar – besarnya kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada yang istimewa Ayahanda tersayang **Basri Sitepu** dan Ibunda tercinta **Roslitamawati Ginting** yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas serta telah memberikan materiil yang

selama ini kalian berikan kepada penulis. Dan adik tersayang **Rika,Hera,dan Ami.**

1. Bapak Dr. Agussani, MAP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Ibu Hotma Siregar, SH, MH, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
4. Ibu Dr. Amini, S.Ag, M.Pd Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Buat teman dan rekan-rekan mahasiswa kelas A Pagi stambuk 2013 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2017

Peneliti

Rizky Novilia Sitepu

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. KerangkaTeoritis.....	8
1. PengertianMengajar	8
2. Tujuan Mengajar.....	10
3. Indikator Mengajar.....	11
4. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	12
5. Tujuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	13
6. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru	14
a. Keterampilan Bertanya.....	15

b. Keterampilan Memberikan Penguatan	17
c. Keterampilan Menjelaskan	18
7. Pengertian Demokrasi	19
8. Pengertian Minat Belajar Siswa	20
9. Manfaat Minat Belajar Siswa	21
10. Indikator Minatr Belajar Siswa	22
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Operasional	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Responden	34
1. Profil Sekolah	34
2. Visi dan Misi Sekolah	35
3. Struktur Organisasi Sekolah	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Uji Validitas	37

2. Uji Reabilitas.....	39
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	43
D. Pengujian Hipotesis.....	49
E. Pembahasan Hasil Penelitian	50
F. Keterbatasan Hasil Penelitian	52
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas X.....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Y.....	36
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Jawaban Responden X	42
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Jawaban Responden Y	43
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X.....	44
Tabel 4.6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Medan	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia. Dalam proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar, sehingga pada akhirnya proses pembentukan sikap dan keterampilan memberikan hasil yang bermakna.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan adalah hal yang sangat penting sehingga memerlukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar. Demikian juga guru mengajar penuh dengan kesiapan sebelum dan sewaktu masuk kelas dengan pengetahuan, keterampilan yang akan diajarkannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan strategi pembelajaran yakni: serangkaian keterampilan yang efektif, terencana, dan terarah. Agar dapat mencapai sasaran maupun tujuan dari kegiatan belajar

mengajar. Guru merupakan komponen penting yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam proses penyerapan bahan pembelajaran.

SMP Muhammadiyah 03 Medan adalah SMP yang bagus di kota Medan untuk perkembangan dunia pendidikan, dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.

Keberhasilan proses pembelajaran Pkn disekolah SMP Muhammadiyah 03 Medan ditentukan oleh beberapa faktor yang penting yakni : guru, siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Seorang guru harus mampu mengembangkan ide-ide ketika mengajar. Ide-ide untuk menggunakan keterampilan-keterampilan seorang guru, misalnya dengan menggunakan keterampilan menjelaskan dengan beberapa metode-metode sebagai penunjang.

Keterampilan guru juga dapat ditunjukkan dengan menggunakan media untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembauran dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan.

Pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sering dianggap sebagai mata pelajaran yang penuh dengan teori, hafalan-hafalan, dan uraian-uraian yang berupa pengertian dari tokoh-tokoh. Hal tersebut selalu terjadi secara berulang-ulang dan bersifat monoton, tentu akan berakibat timbulnya rasa bosan pada siswa, kurang tertarik, membuat siswa tidak berminat dalam mengikuti pelajaran,

membuat siswa sering permisi keluar kelas, dan siswa mengantuk pada saat proses belajar mengajar. Pada akhirnya siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan terlepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan kajian lebih lanjut. Sehingga penulis mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di SMP Muhammadiyah 03 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas timbul beberapa masalah antara lain:

1. Masih kurangnya keterampilan guru Pkn dalam mengajar mata pelajaran Pkn.
2. Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Pkn.
3. Siswa sering permisi keluar kelas pada saat mata pelajaran Pkn.
4. Siswa mengantuk pada saat proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Setelah dikemukakan latar belakang dan ruang lingkup atau identifikasi masalah dalam penelitian, yang akan diteliti serta untuk mengarahkan pandangan dalam pembahasan, penulis merasa perlu untuk membuat pembatasan dalam batasan masalah. Hal ini berguna agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Maka sesuai dengan ruang lingkup di atas dapat dibuat batasan masalah. Sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar mengajar guru dalam hal ini adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan menjelaskan.
2. Minat belajar siswa kelas VIII T.P. 2016/2017 dalam materi pelajaran demokrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP MUHAMMADIYAH 03 TANJUNG SARI MEDAN Tahun Pembelajaran 2016/2017”

E. Tujuan Penelitian

Agar suatu penelitian dapat mencapai sasaran tentunya harus terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang harus dicapai. Dengan memperhatikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

“Untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP MUHAMMADIYAH 03 TANJUNG SARI MEDAN Tahun Pembelajaran 2016/2017”

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik kepada instansi pemerintah, masyarakat, maupun kepada penulis. Apabila tujuan penelitian telah tercapai maka dapat dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, maupun orang lain juga lembaga terkait.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

- 1) Untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian, khususnya untuk pendidikan kewarganegaraan mengenai keterampilan mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi Pkn.
- 2) Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan penulis tentang keterampilan mengajar guru.

b. Secara praktis

"Memberi masukan kepada pendidik khususnya guru pendidikan kewarganegaraan untuk selalu memiliki keterampilan-keterampilan dalam proses mengajar".

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah proses yang berlangsung pada pengajar. Jadi, mengajar adalah usaha untuk terjadinya perubahan pada diri siswa (subjek didik). Perubahan akan terjadi apabila ada interaksi antara subjek didik dengan lingkungan.

Menurut Sanjaya (2010 : 96), menyatakan bahwa: “mengajar adalah sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan, dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu”.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integrative sejumlah komponen yang terkandung dalam perubahan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajar.

Komponen-komponen tersebut yakni: tujuan struksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang memakai peranan serta ada hubungan sosial, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak tindakan yang harus dilakukan, untuk mencapai hasil mengajar yang lebih baik.

Menurut Hamalik (2001 : 44-50), menyatakan bahwa:

Pengertian mengajar itu bersumber dari 4 pendapat yang kita pandang sebagai pendapat yang lebih menonjol: 1) mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah, 2) mengajar ialah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, 3) mengajar ialah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, 4) mengajar ialah memberikan bimbingan belajar kepada murid, 5) mengajar ialah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai ilmu pengetahuan.

Penyajian materi Pkn sangat didominasi oleh hafalan-hafalan dan uraian-uraian yang berupa pengertian dari tokoh-tokoh. Hal tersebut selalu terjadi secara berulang-ulang dan bersifat monoton, tentu akan berakibat timbulnya rasa bosan pada siswa, kurang tertarik, dan ada kalanya siswa mengantuk di kelas. Pada akhirnya siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang oleh guru dan dijalankan secara profesional.

Apabila guru akan mengajar, harus melihat kondisi siswa yang akan diajar. Karena kemampuan anak pada setiap jenjang usia dan tingkat kelas berbeda-beda. Anak pada jenjang usia atau kelas yang lebih tinggi, memiliki kemampuan lebih tinggi dari yang dibawahnya pada waktu memilih metode mengajar guru harus mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri siswa ini. Dalam hal inilah keterampilan dasar mengajar guru harus dimunculkan. Misalnya, keterampilan bertanya kepada siswa, saat siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pengajar.

Perlu disadari bahwa menjadi seorang pendidik atau guru, mendidik bukan hanya dengan nasehat saja. Sebab yang menjadi sukses adalah memberikan contoh dengan perbuatan yang baik. Artinya, menjadi seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik. Hendaknya seorang guru melakukan apa yang disampaikan, khususnya guru Pkn. Karena pada dasarnya mata pelajaran Pkn adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang etika, nilai, norma dan moral.

2. Tujuan Mengajar

Langkah pertama yang harus ditentukan oleh pengajar adalah menetapkan dahulu tujuan yang akan dicapai dari mata pelajaran itu (bahan pelajaran tertentu dan bukan dari mata pelajaran itu). Dengan merumuskan tujuan yang jelas dari sesuatu bahan pengajaran, akan mudah mengarahkan kegiatan belajar anak didik dan memilih metode yang akan dipergunakannya.

Menurut Zainal Asril (2012 : 3) menyatakan bahwa: “Tujuan Mengajar adalah perumusan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh

peserta didik setelah pengajaran selesai, oleh karena itu perumusan tersebut harus dirumuskan secara operasional.”

Bila tujuan telah ditetapkan sesuai dengan bahannya minimal sudah dimiliki pengajar sebelum mengajar, arah kemanakah peserta didik akan dibawa, maka tinggal guru mempersiapkan komponen lainnya yang akan menunjang tercapainya tujuan tersebut. Perlu mendapatkan perhatian bahwa tujuan yang akan dicapai tidak semata-mata aspek pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi juga meliputi aspek-aspek lain seperti sikap, mental, minat, perhatian, kecakapan, dan keterampilan.

3. Indikator Mengajar

Menurut Slameto (2010 : 92) menyatakan bahwa:

- 1) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun inti sari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi lebih hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
- 3) Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.
- 4) Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, di samping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.

- 5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual.
- 6) Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.
- 7) Pengaruh guruyang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. Sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.
- 8) Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun di luar sekolah. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan.
- 9) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu, dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.
- 10) Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya. Siswa akan hidup kemampuan berpikirnya, pantang menyerah bila persoalannya belum memperoleh penyelesaian.

4. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan dasar mengajar atau membelajarkan. Keterampilan dasar mengajar atau

membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Persepsi (perception) yang berarti penglihatan, keyakinan dapat melihat atau dimengerti. Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Persepsi adalah suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa tanggapan atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indera.

Keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar guru berkenaan dengan beberapa keterampilan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Keterampilan dasar mengajar guru adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

5. Tujuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Tujuan dari keterampilan dasar mengajar guru yaitu supaya guru dapat memahami hakikat keterampilan dasar mengajar yang dapat dipraktikkan di dalam kelas, mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dan terampil

menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman ini seorang guru akan mempunyai persiapan mengajar yang baik dalam menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat serta bias memberikan penguasaan kelas yang baik.

Tujuan yang lain yaitu untuk membekali guru beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi guru hal ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, bagi guru hal ini dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas guru.

6. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Ada beberapa indikator keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Sabri (2010: 79-101), menyatakan bahwa ada delapan jenis-jenis indikator keterampilan dasar mengajar guru adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya (*questioning skill*).
- 2) Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skill*).
- 3) Keterampilan menjelaskan (*explainming skill*).

Berikut ini akan diuraikan satu persatu keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif.

Menurut Sabri (2010:79), menyatakan bahwa:

“pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat akan menjadi alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa”. Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai teknik bertanya dan guru juga harus mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikemukakan siswa. Memberikan tanggapan positif terhadap siswa merupakan suatu penunjang agar siswa belajar dengan aktif”.

Tujuan guru mengajukan pertanyaan antara lain:

- a) Menimbulkan rasa ingin tahu
- b) Merangsang fungsi berpikir
- c) Mengembangkan keterampilan berpikir
- d) Memfokuskan perhatian siswa
- e) Melihat kesulitan belajar siswa

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menerima jawaban siswa. Hendaklah guru menghindari kebiasaan seperti:

- a) Menjawab pertanyaan sendiri
- b) Mengulang jawaban siswa
- c) Mengulang pertanyaan sendiri

- d) Mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak
- e) Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya
- f) Mengajukan pertanyaan ganda

Ada beberapa fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar, menurut Sabri (2010 : 80-81), sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri, b) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, c) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu masalah yang dihadapi atau dibicarakan, d) Menuntut proses berfikir siswa karena dengan pertanyaan-pertanyaan yang baik dapat membantu siswa untuk menentukan jawaban yang baik, e) Memusatkan perhatian siswa terhadap siswa yang dibahas.

Menurut Usman (2010 : 74), bahwa “pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penglontaran yang tepat akan membawa dampak positif terhadap siswa”. Dengan adanya pertanyaan yang baik dan penyampaian yang tepat akan membangkitkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

Maka, berdasarkan pendapat diatas suatu pertanyaan yang baik berisi motivasi kepada siswa untuk memecahkan masalah. Setiap pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penglontaran yang tepat, pertanyaan juga harus dapat berupa motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

b. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan suatu bentuk respon dari guru terhadap tingkah laku siswa, berupa penghargaan yang diberikan guru terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya tingkah laku tersebut. Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa setelah menunjukkan tingkah laku yang baik, seperti kata-kata pujian, senyuman, akan dapat menguatkan tingkah laku siswa dan mungkin mengulangnya pada situasi-situasi lain.

Menurut Sabri (2010 : 82), menyatakan bahwa:

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan tujuannya sebagai berikut: a) meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, c) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Menurut Zainal,Asril (2012 : 79), menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis, penguatan verbal dan penguatan non verbal.

1. Penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti saya senang, ya dan sebagainya.
2. Penguatan non verbal, berupa mimik, dan gerakan tubuh. Berupa, mimik, dan gerakan tangan dengan pendekatan, dan menggunakan sentuhan digosok-gosokkan punggungnya.

Manfaat penguatan bagi siswa adalah untuk meningkatkan perhatian (fokus) siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa.

Penguatan yang diberikan guru terhadap siswa, akan menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Adanya penguatan memungkinkan siswa menaruh perhatian yang besar terhadap pelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

c. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan suatu kondisi dimana seorang guru memberikan penjelasan mengenai suatu hal terhadap siswa. Penjelasan yang diberikan haruslah menarik, karena jika suatu penjelasan di kemukakan dengan cara yang tidak menarik maka, yang timbul bukanlah pemahaman oleh siswa melainkan kebosanan yang dirasakan siswa.

Menurut Sabri (2010 : 88), mendefenisikan keterampilan mengajar yaitu:

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum di ketahui.

Keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, prosedur. Secara obyektif, membimbing siswa memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan siswa,

memberi kesempatan pada siswa untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh *feedback* tentang pemahaman siswa.

Apabila seorang guru menguasai keterampilan menjelaskan maka guru akan lebih mudah mengelola waktu dalam menyajikan materi, sehingga menjadi lebih efektif dalam mengatur waktu .

Menurut pendapat diatas, penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guru dalam interaksi dengan siswa dalam kelas, dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide atau pendapat. Oleh karena itu, penjelasan dan pembicaraan guru harus optimal sehingga bermakna bagi murid.

7. Pengertian Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang setiap warga negaranya memiliki hak yang dalam pengambilan keputusan yang menentukan hidup mereka. Demokrasi juga dapat diartikan sebagai bentuk pemerintahan yang dipegang oleh rakyat yang mempunyai kedaulatan tertinggi.

Demokrasi mengizinkan warga negaranya untuk berpartisipasi baik secara langsung dalam perumusan pengembangan, dan juga pembuatan hukum. Demokrasi yang berarti kekuatan atau kekuasaan. Demokrasi mencakup kondisi sosial,ekonomi, dan budaya yang mungkin dalam terjadinya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara.

8. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat belajar siswa adalah suatu perbuatan yang menarik perhatian seseorang untuk mau melakukan sesuatu perbuatan.

Menurut Slameto (2010 : 180), menyatakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap Pendidikan Kewarganegaraan akan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperlihatkan suatu objek tertentu. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut.

9. Manfaat Minat Belajar Siswa

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, siswa lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan ingatan yang kuat, siswa berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari siswa. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi siswa.

Selain itu, minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Siswa akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui.

10. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Djamarah (2002 : 132) menyatakan bahwa: “Indikator minat belajar siswa yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.”

Menurut Slameto (2010 : 180) menyatakan ada beberapa indikator minat belajar siswa yaitu:

- a) Perasaan Senang
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.
- b) Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya yaitu aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya yaitu antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- d) Perhatian Siswa
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya yaitu mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

B. Kerangka Konseptual

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi proses belajar mengajar.

Dalam belajar, yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, ketika seorang siswa mendapatkan hasil tes yang bagus, siswa tersebut tidak bisa dikatakan sebagai hasil belajar apabila tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya siswa tersebut pada waktu tes melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu mencontek.

Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan adanya serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau dengan kata lain belajar sebagai kegiatan berubah untuk menuju perkembangan seutuhnya.

Keterampilan dasar mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

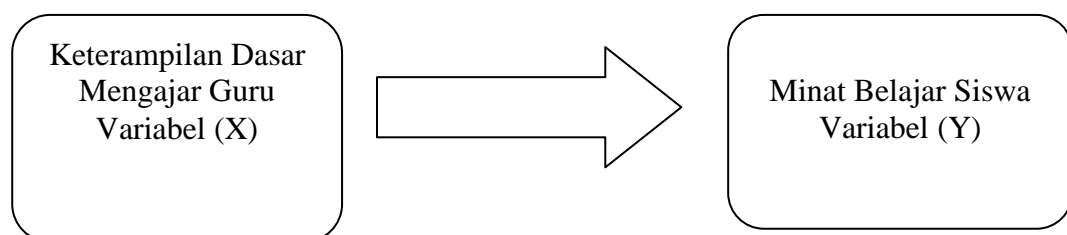
Keterampilan dasar mengajar guru merupakan komponen penting dalam suatu proses belajar mengajar. Terampil menyajikan materi akan mempermudah siswa menerima pelajaran itu, begitu juga sebaliknya. Hal ini akan sangat cocok

dengan mata pelajaran Pkn, karena mata pelajaran Pkn merupakan teori-teori yang kadang membuat siswa menjadi bosan.

Sebagai seorang guru keterampilan dasar ini sangat diperlukan karena komponen ini merupakan komponen dasar yang harus dimiliki seorang guru sebelum terjun ke lapangan. Menguasai setiap unsur dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang dibutuhkan seorang guru.

Namun, hal ini sama sekali tidak berarti bahwa pembentukan keterampilan mengajar telah dianggap tuntas setelah masing-masing unsur keterampilan dikuasai dengan baik, karena perlu diingat dan ditegaskan bahwa mengajar adalah perbuatan yang kompleks yaitu penggunaan secara intergratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan.

Dalam hal ini perlu dikaji apakah keterampilan itu sudah dimiliki guru, dan apakah dengan keterampilan tersebut akan meningkatkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu perlu dikaji lebih jauh pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pkn di SMP Muhammadiyah 03 Tanjung Sari Medan tahun pembelajaran 2016/2017.



**Gambar
Kerangka Konseptual**

C. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:110), mengatakan, “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berpegang pada pendapat suharsimi arikunto tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Ada pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 03 Tanjung Sari Medan T.P. 2016/2017.

Ho = Tidak ada pengaruh anantara keterampilan dasar mengajar guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 03 Tanjung Sari Medan T.P. 2016/2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 03 Tanjung Sari Medan T.P. 2016/2017. Jalan Abdul Hakim No. 2 Tanjung Sari Medan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II (Genap) di bulan November sampai Maret tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Tahun															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data			■	■												
2	Pengolahan Data					■											
3	Analisis Data						■										
4	Bimbingan Skripsi							■	■								
5	Revisi/perbaikan									■	■						
6	Lanjutan bimbingan											■					
7	Persetujuan skripsi													■			
8	Sidang Meja Hijau															■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010 : 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan aspek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akan diperlukan dalam suatu penelitian, sehingga populasi juga merupakan sumber penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 03 Medan yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah 160 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	VIII-A Reguler	40 siswa
2	VIII-B Reguler	40 siswa
3	VIII-C Reguler	40 siswa
4	VIII-D Reguler	40 siswa
	Jumlah	160 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel penulis berpedoman pada *purposive sampel*. Menurut Arikunto, (2006 : 183) “*purposive sampel* yaitu sampel bertujuan, sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Adapun alasan tujuan tertentu dalam hal ini karena sangat kurangnya minat belajar siswa

yang meliputi kurangnya perhatian, perasaan yang gelisah dalam belajar dan kurangnya minat belajar siswa.

Berdasarkan teknik diatas yang menjadikan sampel adalah seluruh dari jumlah populasi kelas VIII B Reguler berjumlah 40 orang.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel (X) yaitu keterampilan dasar mengajar guru Pkn sebagai variabel bebas.
- b. Variabel (Y) yaitu minat belajar siswa sebagai variabel terikat.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan untuk memudahkan mendeteksi variabel sehingga peneliti terhindar dari hal-hal yang tidak jelas yang berkaitan dengan variabel utama penelitian.

Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan dasar mengajar guru adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi guru yang profesional.
- b. Minat belajar siswa adalah suatu perbuatan yang menarik perhatian seseorang untuk mau melakukan sesuatu perbuatan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan adalah dengan melakukan observasi langsung dilapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat oleh peneliti. Observasi yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamat dan pencatatan fenomena yang terjadi secara sistematis.
- 2) Dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan sebagai upaya menggambarkan secara visual ataupun kondisi dari subjek maupun objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan data yang ada disekolah dengan izin kepala sekolah.
- 3) Menurut Arikunto (2010 : 151), “Angket adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal- hal yang ia ketahui”. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket yang tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Angket yang diuji coba 11 butir pertanyaan.
 - Option a dengan skor 3
 - Option b dengan skor 2

- Option c dengan skor 1

NO	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Variabel (X) Keterampilan Dasar Mengajar Guru	a. Keterampilan bertanya	4,5,6,7	11
		b. Keterampilan memberikan penguatan	8,9,10,11	
		c. Keterampilan menjelaskan	1,2,3	

NO	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Variabel (Y) Minat Belajar Siswa	a. Perasaan Senang	7,8	11
		b. Ketertarikan Siswa	6,9,10	
		c. Perhatian Siswa	1,11	
		d. Keterlibatan Siswa	2,3,4,5	

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2006:170) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat instrumen”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah Responden

$\sum x$
= Skor Item

$\sum y$
= Skor Total

r_{xy}
= Koefisien Korelasi

Sebelum angket diujikan kepada responden yang sebenarnya di SMP Muhammadiyah 03 Tanjung Sari Medan Tahun Pelajaran 2016/2017, angket diuji validitasnya terhadap nonresponden yang setara dengan responden yang sebenarnya, yaitu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 03 Tanjung Sari Medan.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan angket rumus angka seperti:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir pertanyaan

σ = varian total

$\Sigma\sigma^2$ = jumlah varian butir

3. Menguji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel x dan y menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai r korelasi

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat kepercayaan 9,5% dan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan ketentuan bilangan t hitung < t tabel H_a diterima.

H_a = Ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan T.P. 2016/2017.

H_o = Tidak ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan T.P. 2016/2017.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yaitu analisis data berupa angka-angka. Untuk mendapatkan hasil yang

diharapkan, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Variabel X (keterampilan dasar mengajar guru PKn) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) digunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi product moment

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

N = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah Variabel X

$\sum Y$ = jumlah Variabel Y

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

1. NAMA SEKOLAH : SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN
2. NPSN : 10210131
3. IZIN OPERASIONAL : 420/10273.PPD/2014
4. AKREDITASI : A
5. ALAMAT : JL. ABD HAKIM PASAR 1 NO 2 TJ. SARI MEDAN
NO. TELP/FAX : (061) 82223471 – (061) 8217252
6. NAMA YAYASAN : MAJELIS DIKDASMEN PCM TANJUNG SARI
7. KEPALA SEKOLAH : SALMAWATI,S.Pd
TELP/HP : 081370322434
8. TAHUN DIDIRIKAN : 1966
9. LUAS TANAH : 13.500 M/ SERTIFIKAT HAK MILIK
10. LUAS BANGUNAN : 1155 M
11. NOMOR REKENING : 00235-01-50-0018017
12. NAMA BANK : BTN CABANG : SETIA BUDI

2. Visi dan Misi Sekolah

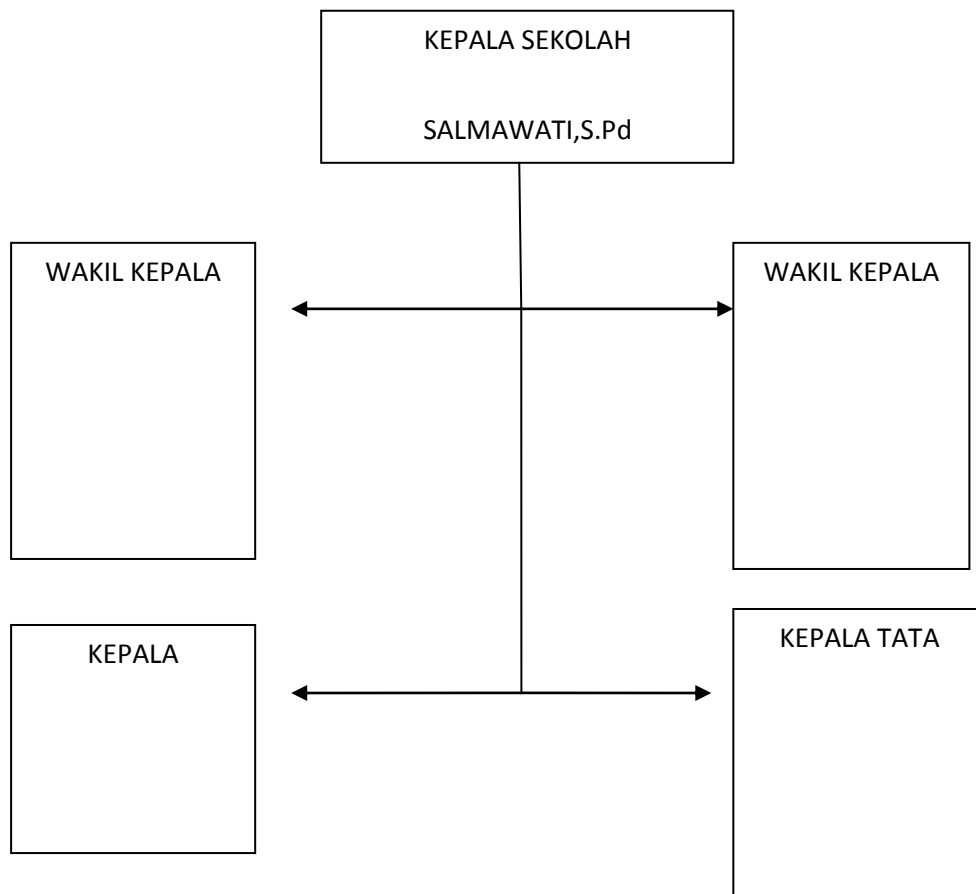
a. Visi Sekolah

Bertaqwa, berprestasi, dan berbudaya

b. Misi Sekolah

- 1) Pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Tumbuhnya potensi siswa/siswi untuk dapat berkembang secara optimal
- 3) Tumbuhnya semangat keunggulan secara intensif
- 4) Tumbuhnya penghayatan terhadap nilai ajaran agama, akhlak, dan budaya
- 5) Tumbuhnya manajemen partisipatif antar warga sekolah dan masyarakat

3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan keterampilan dasar mengajar guru dengan minat belajar siswa pada SMP Muhammadiyah 3 Medan. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan disajikan dalam bentuk analisis data dengan sampel responden seluruh siswa yang ada pada kelas VIII B Reguler SMP Muhammadiyah 3 Medan yaitu sebanyak 40 orang siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk variabel X dan variabel Y, yang menjadi angket X adalah Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan yang menjadi variabel Y adalah Minat Belajar Siswa. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 40 orang siswa kelas VIII-B Reguler SMP Muhammadiyah 3 Medan sebagai sampel dalam penelitian dan dengan menggunakan skala *likert*.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari no. 1 sampai dengan 11 untuk variabel X (angket) dan variabel Y (angket). Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 40 orang responden.

1. Uji Validitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas X
(Keterampilan Dasar Mengajar Guru)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,769	0,3120	Valid
2	0,438	0,3120	Valid
3	0,700	0,3120	Valid
4	0,573	0,3120	Valid
5	0,282	0,3120	Tidak Valid
6	0,429	0,3120	Valid
7	0,609	0,3120	Valid
8	0,395	0,3120	Valid
9	0,271	0,3120	Tidak Valid
10	0,399	0,3120	Valid
11	0,536	0,3120	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga t_{hitung} untuk $dk = N - 2 = 40 - 2 = 38$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 0,3120. Jadi, karena $(0,769) > (0,3120)$ maka koefisiensi korelasi kuat, sehingga untuk item nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 9 item soal yang valid dan 2 item soal yang tidak valid.

Dari tabel diatas bahwa dari 11 angket yang terdapat 2 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,6,7,8,10,11. Dengan demikian, dari 11 item angket keterampilan dasar mengajar guru terdapat 9 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 9 item angket.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Y
(Minat Belajar Siswa)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,590	0,3120	Valid
2	0,734	0,3120	Valid
3	0,605	0,3120	Valid
4	0,367	0,3120	Valid
5	0,453	0,3120	Valid
6	0,475	0,3120	Valid
7	0,493	0,3120	Valid
8	0,390	0,3120	Valid
9	0,523	0,3120	Valid
10	0,224	0,3120	Tidak Valid
11	0,574	0,3120	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga t_{hitung} untuk $dk = N - 2 = 40 - 2 = 38$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 0,3120. Dengan demikian diketahui bahwa $>$ yaitu $0,590 > 0,3120$ sehingga untuk item nomor 1

adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 10 item soal yang valid dan 1 item soal yang tidak valid

Dari tabel di atas bahwa dari 11 angket terdapat 1 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11. Dengan demikian, dari 11 angket minat belajar siswa terdapat 10 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 10 item angket.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas Variabel X

(Keterampilan Dasar Mengajar Guru)

$$\sum si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$\sum si^2 = \frac{248 - \frac{107}{40}}{40}$$

$$\sum si^2 = \frac{248 - 2,675}{40}$$

$$\sum si^2 = \frac{245,325}{40}$$

$$\sum si^2 = 6,13$$

Dari butir item 1 sampai 9 dihitung dengan cara tersebut sehinggadiperoleh hasil $\sum si^2 = 6,13$. Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum st^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

$$\sum st^2 = \frac{314 - \frac{(110)^2}{40}}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{314 - \frac{12100}{40}}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{314 - 302,5}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{11,5}{40}$$

$$\sum st^2 = 0,28$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha conback (α)
 Apabila Cronbach alpha hasil pengujian $> 0,71$ maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{\sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian skor setiap item soal

σ^2 = variansi skor total

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{\sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{9}{9-1} \right) \left(1 - \frac{6,13}{0,28} \right)$$

$$r_{11} = (1,125) (21,8)$$

$$r_{11} = 24,5$$

Hasil uji reliabilitas di atas memperoleh koefisien reliabilitas (sebesar 24,5 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

Reabilitas Variabel Y

(Minat Belajar Siswa)

$$\sum si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$\sum si^2 = \frac{278 - \frac{(104)^2}{40}}{40}$$

$$\sum si^2 = \frac{278 - 2,6}{40}$$

$$\sum si^2 = \frac{275,4}{40}$$

$$\sum si^2 = 6,88$$

Dari butir 1 sampai 10 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil $\sum si^2 = 6,88$. Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum st^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

$$\sum st^2 = \frac{220 - \frac{(90)^2}{40}}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{220 - \frac{8100}{40}}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{220 - 202,5}{40}$$

$$\sum st^2 = \frac{175}{40}$$

$$\sum st^2 = 0,43$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha conback (α). Apabila Cronbach Alpha hasil pengujian $> 0,699$ maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{\sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian skor setiap item soal

σ^2 = variansi skor total

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{sb^2}{\sigma^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{6,88}{0,43} \right)$$

$$r_{11} = (1,111) (16)$$

$$r_{11} = 17,7$$

Hasil uji reliabilitas di atas memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 17,7 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angkrt ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

Setelah perhitungan validitas angket, selanjutnya 9 butir item tersebut diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. Untuk menghitung reliabilitas terlebih dahulu dihitung harga varian masing-masing item dengan rumus:

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket penelitian yaitu untuk variabel X (keterampilan dasar mengajar guru) dan variabel Y (minat belajar siswa). Adapun hasil angket dilihat dari lampiran.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Jawaban Responden
Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel X
(Keterampilan Dasar Mengajar Guru)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	JLH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
5	2	2	2	2	2	3	2	1	1	17
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	22
9	2	2	2	3	3	1	1	3	3	20
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
14	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
16	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	2	2	3	2	2	3	3	3	3	23
25	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	1	1	3	3	3	3	3	2	3	22
32	3	2	3	1	1	3	3	3	3	22
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
34	3	3	2	1	2	3	1	3	3	21
35	3	3	3	3	3	3	2	1	3	24

36	1	3	2	1	3	2	3	3	3	21
37	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
38	2	3	2	1	3	3	3	3	2	22
39	2	3	1	3	2	3	1	3	3	21
40	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
JUMLAH										986

Berdasarkan hasil tabel 4.4 yaitu variabel X Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan jumlah angket 9 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 986 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Jawaban Responden
Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel Y
(Minat Belajar Siswa)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JLH
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	19
6	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	24
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
9	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	22
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
18	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
19	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
21	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28

23	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
24	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	23
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
27	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
31	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	23
32	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	25
33	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
34	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
35	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
36	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	26
37	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	24
38	3	1	2	3	3	1	2	3	3	3	24
39	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	23
40	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	25
JUMLAH											1066

Berdasarkan hasil tabel 4.5 yaitu variabel Y Minat Belajar Siswa dengan jumlah angket 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 1066 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel 4.6 yaitu hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X (Keterampilan Dasar Mengajar Guru) Dan Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	27	29	729	841	783
2	26	28	676	784	728
3	26	28	676	784	728
4	26	30	676	900	780
5	17	19	289	361	323
6	25	24	625	576	600

7	27	30	729	900	810
8	22	25	484	625	550
9	20	22	400	484	440
10	27	30	729	900	810
11	26	27	676	729	702
12	26	28	676	784	728
13	25	28	625	784	700
14	25	25	625	625	625
15	26	30	676	900	780
16	23	24	529	576	552
17	27	27	729	729	729
18	27	26	729	676	702
19	26	28	676	784	728
20	27	28	729	784	756
21	24	24	576	576	576
22	26	28	676	784	728
23	27	27	729	729	729
24	23	29	529	841	667
25	25	29	625	841	725
26	25	28	625	784	700
27	26	27	676	729	702
28	26	29	676	841	754
29	27	29	729	841	783
30	27	29	729	841	783
31	22	23	484	529	506
32	22	25	484	625	550
33	26	27	676	729	702
34	21	26	441	676	546
35	24	28	576	784	672
36	21	26	441	676	546
37	25	24	625	576	600
38	22	24	484	576	528
39	21	23	441	529	483
40	25	25	625	625	625
Jlh	$\sum x = 986$	$\sum y = 1066$	$\sum x^2 = 24.530$	$\sum y^2 = 28.658$	$\sum xy = 26.459$

Berdasarkan tabel X dan Y di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$\sum x = 986$$

$$\sum y = 1066$$

$$\sum x^2 = 24.530$$

$$\sum y^2 = 28.658$$

$$\sum xy = 26.459$$

Selanjutnya hasil dari perhitungan di atas tersebut dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(26459) - (986)(1066)}{\sqrt{\{40(24530) - (972196)\} \{40(28658) - (1136356)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7284}{\sqrt{89715856}}$$

$$r_{xy} = \frac{7284}{9471.8454}$$

$$r_{xy} = 0,769$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,769$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,769 antara pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 3 Medan T.P. 2016/2017.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terdapat kuat dan rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti pada table dibawah ini:

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009 : 257)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,769 dan termasuk pada kategori **kuat**. Jadi pengaruh yang kuat antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 3 Medan T.P. 2016/2017.

Harga r_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} bentuk taraf signifikan 0,05% dan $dk = N-2 = 40 - 2 = 38$, maka $r_{tabel} = 0,2638$ dan $r_{hitung} = 0,769$ hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} (0,769) > r_{tabel} (0,2638)$ berarti ada pengaruh antara variabel X dan Y.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa digunakan perhitungan uji t untuk menguji hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dengan rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,769\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,769^2}}$$

$$t = \frac{(0,769)(61644)}{\sqrt{1-0591361}}$$

$$t = \frac{4,7404236}{\sqrt{0,408639}}$$

$$t = \frac{4,7404236}{0,6392}$$

$$t = 7,416$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis harga $t_{hitung} = 7,416$ selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N-2 = 40-2 = 38$, maka diperoleh harga $t_{tabel} = 1,685$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 3 Medan T.P. 2016/2017.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Pada dasarnya, minat belajar siswa diperoleh dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung pada materi Demokrasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini diterapkan pada kelas VIII B Reguler SMP Muhammadiyah 3 Medan adalah keterampilan dasar

mengajar guru. Dalam keterampilan dasar mengajar guru, guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif, setiap siswa diharapkan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sering bertanya kepada guru terhadap pelajaran yang tidak diketahui.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar guru merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi guru yang profesional.

Keterampilan dasar mengajar guru adalah seperangkat kemampuan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Menurut Slameto (2010 :180), menyatakan bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Untuk itu dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkannya minat belajar siswa secara antusias untuk mengikuti pelajaran agar mendapatkan pemahaman secara mandiri dalam pemecahan masalah. Minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap Pendidikan Kewarganegaraan akan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dan keterampilan dasar mengajar guru ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk lebih berminat mengikuti pelajaran secara aktif dan kreatif khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab terbatasnya suatu penelitian adalah instrumen dan sampel. Kedua hal ini menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Medan, alat ukur yang digunakan hanya berdasarkan angket pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa.
2. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan (mengolah) data pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Bila dilihat dari hasil jawaban angket siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan angket dengan bekerja sama antar sesama siswa.
4. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersunggu-sungguh dalam menyelesaikan angket yang diberikan.

5. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan angket atau instrumen pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa Keterampilan Dasar Mengajar Guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII smp Muhammadiyah 3 Medan T.P. 2016/2017. Ini terbukti dengan nilai koefisiensi korelasi $r_{hitung} = 0,769$. Dari tabel r product moment untuk $n = 40$ diperoleh $r_{tabel} 0,3120$. Jadi, karena $r_{xy} (0,769) > (0,3120)$ maka koefisiensi korelasi kuat.
2. Dari perhitungan diketahui t diperoleh $t_{hitung} = 7,416$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 5\%$ dan $t = N-2 = 40-2 = 38$, maka diperoleh harga $t_{hitung} = 1,685$. Karena $t_{hitung} (7,416) > t_{tabel} 1,685$, kita dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa. Dengan H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Dasar Mengajar Guru sangat berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 3 Medan T.P. 2016/2017.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain:

1. Guru sebaiknya memperhatikan pola mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Guru sebaiknya memberikan variasi di dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang berbakat di bidang Pendidikan Kewarganegaraan sehingga mereka dapat lebih berhasil.
4. Guru sebaiknya mengevaluasi cara mengajar mereka bila dirasa prestasi siswa dan minat belajar siswa menurun.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan Keterampilan Dasar Mengajar Guru lebih mempersiapkan materi pelajaran yang lebih baik, waktu dan media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar, Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Omar. 2004. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputan: Ciputan Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Usman, Moh. User. 2010. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Asril. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran

Hasil Perhitungan Jawaban Responden Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel X (Keterampilan Dasar Mengajar Guru)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	JLH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
5	2	2	2	2	2	3	2	1	1	17
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	22
9	2	2	2	3	3	1	1	3	3	20
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
14	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
16	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	2	2	3	2	2	3	3	3	3	23
25	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	1	1	3	3	3	3	3	2	3	22
32	3	2	3	1	1	3	3	3	3	22
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26

34	3	3	2	1	2	3	1	3	3	21
35	3	3	3	3	3	3	2	1	3	24
36	1	3	2	1	3	2	3	3	3	21
37	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
38	2	3	2	1	3	3	3	3	2	22
39	2	3	1	3	2	3	1	3	3	21
40	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
JUMLAH										986

Berdasarkan hasil tabel 4.2 yaitu variabel X Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan jumlah angket 9 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 986 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Lampiran

Hasil Perhitungan Jawaban Responden Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JLH
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	19
6	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	24
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
9	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	22
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
18	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
19	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
21	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
23	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
24	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	23
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
27	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
31	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	23
32	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	25
33	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27

34	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
35	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
36	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	26
37	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	24
38	3	1	2	3	3	1	2	3	3	3	24
39	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	23
40	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	25
JUMLAH											1066

Berdasarkan hasil tabel 4.3 yaitu variabel Y Minat Belajar Siswa dengan jumlah angket 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 1066 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Lampiran

Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X (Keterampilan Dasar Mengajar Guru) Dan Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	27	29	729	841	783
2	26	28	676	784	728
3	26	28	676	784	728
4	26	30	676	900	780
5	17	19	289	361	323
6	25	24	625	576	600
7	27	30	729	900	810
8	22	25	484	625	550
9	20	22	400	484	440
10	27	30	729	900	810
11	26	27	676	729	702
12	26	28	676	784	728
13	25	28	625	784	700
14	25	25	625	625	625
15	26	30	676	900	780
16	23	24	529	576	552
17	27	27	729	729	729
18	27	26	729	676	702
19	26	28	676	784	728
20	27	28	729	784	756
21	24	24	576	576	576
22	26	28	676	784	728
23	27	27	729	729	729
24	23	29	529	841	667
25	25	29	625	841	725
26	25	28	625	784	700
27	26	27	676	729	702
28	26	29	676	841	754
29	27	29	729	841	783
30	27	29	729	841	783
31	22	23	484	529	506
32	22	25	484	625	550
33	26	27	676	729	702
34	21	26	441	676	546

35	24	28	576	784	672
36	21	26	441	676	546
37	25	24	625	576	600
38	22	24	484	576	528
39	21	23	441	529	483
40	25	25	625	625	625
JLH	$\Sigma X = 986$	$\Sigma Y = 1066$	$\Sigma X^2 = 24.530$	$\Sigma Y^2 = 28.658$	$\Sigma XY = 26.459$

Dari tabel diatas kita telah mengetahui bahwa :

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 986$$

$$\Sigma Y = 1066$$

$$\Sigma X^2 = 24.530$$

$$\Sigma Y^2 = 28.658$$

$$\Sigma XY = 26.459$$

Maka untuk perhitungan uji validitas item angket nomor 1 adalah:

$$r_{xy} = \frac{(N \Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{\{(N \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{(N \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 (26459) - (986)(1066)}{\sqrt{\{40 (24530) - (972196)\} \{40 (28658) - (1136356)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(1058360) - (1051076)}{\sqrt{\{9004\} \{9964\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7284}{\sqrt{89715856}}$$

$$r_{xy} = \frac{7284}{9471.8454}$$

$$r_{xy} = 0,769$$

Lampiran

Hasil Uji Validitas X (Keterampilan Dasar Mengajar Guru)

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,769	0,3120	Valid
2	0,438	0,3120	Valid
3	0,700	0,3120	Valid
4	0,573	0,3120	Valid
5	0,282	0,3120	Tidak Valid
6	0,429	0,3120	Valid
7	0,609	0,3120	Valid
8	0,395	0,3120	Valid
9	0,271	0,3120	Tidak Valid
10	0,399	0,3120	Valid
11	0,536	0,3120	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga *r* hitung untuk $dk = N - 2 = 40 - 2 = 38$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 0,3120. Jadi, karena $r_{xy} (0,769) > r_{tabel} (0,3120)$ maka koefisiensi korelasi kuat, sehingga untuk item nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 9 item soal yang valid dan 2 item soal yang tidak valid.

Dari tabel diatas bahwa dari 11 angket yang terdapat 2 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,6,7,8,10,11. Dengan demikian, dari 11 item angket keterampilan dasar mengajar guru terdapat 9 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 9 item angket.

Lampiran

Reabilitas Variabel X

(Keterampilan Dasar Mengajar Guru)

$$\sum_{Si}^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$\sum_{Si}^2 = \frac{248 - \frac{107}{40}}{40}$$

$$\sum_{Si}^2 = \frac{248 - 2,675}{40}$$

$$\sum_{Si}^2 = \frac{245,325}{40}$$

$$\sum_{Si}^2 = 6,13$$

Dari butir item 1 sampai 9 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil $\sum_{Si}^2 = 6,13$. Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum_{St}^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$\sum_{St}^2 = \frac{314 - \frac{(110)^2}{40}}{40}$$

$$\sum_{St} 2 = \frac{314 - \frac{12100}{40}}{40}$$

$$\sum_{St} 2 = \frac{314 - 302,5}{40}$$

$$\sum_{St} 2 = \frac{11,5}{40}$$

$$\sum_{St} 2 = 0,28$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha conback (α).

Apabila Cronbach alpha hasil pengujian $> 0,71$ maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian skor setiap item soal

σ_t^2 = variansi skor total

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{9}{9-1} \right) \left(1 - \frac{6,13}{0,28} \right)$$

$$r_{11} = (1,125) (21,8)$$

$$r_{11} = 24,5$$

Hasil uji reliabilitas di atas memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 24,5 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

Lampiran

Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X (Keterampilan Dasar Mengajar Guru) Dan Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	27	29	729	841	783
2	26	28	676	784	728
3	26	28	676	784	728
4	26	30	676	900	780
5	17	19	289	361	323
6	25	24	625	576	600
7	27	30	729	900	810
8	22	25	484	625	550
9	20	22	400	484	440
10	27	30	729	900	810
11	26	27	676	729	702
12	26	28	676	784	728
13	25	28	625	784	700
14	25	25	625	625	625
15	26	30	676	900	780
16	23	24	529	576	552
17	27	27	729	729	729
18	27	26	729	676	702
19	26	28	676	784	728
20	27	28	729	784	756
21	24	24	576	576	576
22	26	28	676	784	728
23	27	27	729	729	729
24	23	29	529	841	667
25	25	29	625	841	725
26	25	28	625	784	700
27	26	27	676	729	702
28	26	29	676	841	754
29	27	29	729	841	783
30	27	29	729	841	783
31	22	23	484	529	506
32	22	25	484	625	550
33	26	27	676	729	702
34	21	26	441	676	546

35	24	28	576	784	672
36	21	26	441	676	546
37	25	24	625	576	600
38	22	24	484	576	528
39	21	23	441	529	483
40	25	25	625	625	625
JLH	$\Sigma X = 986$	$\Sigma Y = 1066$	$\Sigma X^2 = 24.530$	$\Sigma Y^2 = 28.658$	$\Sigma XY = 26.459$

Dari tabel diatas kita telah mengetahui bahwa :

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 986$$

$$\Sigma Y = 1066$$

$$\Sigma X^2 = 24.530$$

$$\Sigma Y^2 = 28.658$$

$$\Sigma XY = 26.459$$

Maka untuk perhitungan uji validitas item angket nomor 1 adalah:

$$r_{xy} = \frac{(N \Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{\{(N \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{(N \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 (26459) - (986)(1066)}{\sqrt{\{40 (24530) - (972196)\} \{40 (28658) - (1136356)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(1058360) - (1051076)}{\sqrt{\{9004\} \{9964\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(1155)}{1955}$$

$$r_{xy} = 0,590$$

Lampiran

Hasil Uji Validitas Y

(Minat Belajar Siswa)

No	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,590	0,3120	Valid
2	0,734	0,3120	Valid
3	0,605	0,3120	Valid
4	0,367	0,3120	Valid
5	0,453	0,3120	Valid
6	0,475	0,3120	Valid
7	0,493	0,3120	Valid
8	0,390	0,3120	Valid
9	0,523	0,3120	Valid
10	0,224	0,3120	Tidak Valid
11	0,574	0,3120	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga *r* hitung untuk $dk = N - 2 = 40 - 2 = 38$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 0,3120. Dengan demikian diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,590 > 0,3120$ sehingga untuk item nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 10 item soal yang valid dan 1 item soal yang tidak valid

Dari tabel di atas bahwa dari 11 angket terdapat 1 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11. Dengan demikian, dari 11 angket minat belajar siswa terdapat 10 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 10 item angket.

Lampiran

Reabilitas Variabel Y

(Minat Belajar Siswa)

$$\sum_{Si}^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$\sum_{Si}^2 = \frac{278 - \frac{(104)^2}{40}}{40}$$

$$\sum_{Si}^2 = \frac{278 - 2,6}{40}$$

$$\sum_{Si}^2 = \frac{275,4}{40}$$

$$\sum_{Si}^2 = 6,88$$

Dari butir 1 sampai 10 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil $\sum_{Si}^2 = 6,88$. Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum_{St}^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$\sum_{St}^2 = \frac{220 - \frac{(90)^2}{40}}{40}$$

$$\sum_{St}^2 = \frac{220 - \frac{8100}{40}}{40}$$

$$\sum_{St} 2 = \frac{220 - 202,5}{40}$$

$$\sum_{St} 2 = \frac{175}{40}$$

$$\sum_{St} 2 = 0,43$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha conback (α). Apabila Cronbach Alpha hasil pengujian $> 0,699$ maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian skor setiap item soal

σ_t^2 = variansi skor total

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \sum \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{6,88}{0,43} \right)$$

$$r_{11} = (1,111) (16)$$

$$r_{11} = 17,7$$

Hasil uji reliabilitas di atas memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 17,7 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angkrt ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.